

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan yang terjadi disegala aspek kehidupan juga membawa perubahan dalam sikap hidup seseorang, seperti kebutuhan akan kesehatan diripun kini menjadi prioritas utama. Kebutuhan kesehatan diri yang menjadi prioritas utama itu juga menuntut akan pelayanan kesehatan yang bermutu dan optimal, salah satunya rumah sakit yang juga dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

Rumah sakit diharapkan dapat memberikan pelayanan yang efektif dan efisien karena tersedianya pelayanan mulai dari rawat inap, rawat jalan dan juga gawat darurat (Depkes RI, 2009). Sehingga dapat mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap individu agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Derajat kesehatan yang optimal bisa diwujudkan dengan diberikan pelayanan kesehatan oleh pihak rumah sakit dengan adanya jaminan layanan bermutu, salah satunya pasien diberikan terapi pengobatan yang rasional tentunya dengan pola pengobatan yang tepat juga karena obat merupakan komponen dari suatu pelayanan kesehatan, sehingga perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan obat dapat dilakukan dalam proses perencanaan obat yang baik dengan dibentuknya formularium rumah sakit.

Pembentukan formularium rumah sakit mengacu pada standar akreditasi rumah sakit, didalamnya berisi daftar obat yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan pasien dan jenis pelayanan yang diberikan rumah sakit tersebut sehingga harus dipatuhi oleh dokter penulis resep (Kemenkes RI, 2011). Tetapi pada

kenyataannya masih ada penulisan resep yang tidak sesuai dengan formularium. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mahfudhoh dan Thinni Nurul Rohmah menjelaskan bahwa tingkat kesesuaian penulisan resep berdasarkan formularium rumah sakit sekitar 87,9% dengan data dari bulan Januari–April 2014 (Mahfudhoh dan Rohmah, 2015).

Ketidakpatuhan dokter dalam penulisan resep dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti pengetahuan tentang obat dan keyakinan dalam penulisan resep sedangkan faktor eksternal seperti permintaan dari pasien itu sendiri untuk memberikan pengobatan yang baik. Ketidakpatuhan terhadap formularium rumah sakit salah satunya akan terjadi ketersediaan obat yang tidak sesuai sehingga menyebabkan obat kosong atau stok berlebih. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya pengaturan dalam hal penggunaan obat di rumah sakit dengan disusunnya formularium rumah sakit yang menjadi salah satu tugas KFT (Komite Farmasi dan Terapi).

Setiap rumah sakit mempunyai tim KFT (Komite Farmasi dan Terapi), tugasnya yaitu menyeleksi obat yang digunakan di rumah sakit tersebut dan kemudian akan dimasukkan ke dalam formularium rumah sakit. Tim KFT juga harus melakukan evaluasi terhadap resep yang ditulis oleh dokter dan juga melakukan seleksi usulan obat-obat baru dari dokter guna memperbarui formularium di rumah sakit sehingga dalam penulisan resep dokter akan mengacu terhadap formularium rumah sakit yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukannya penelitian mengenai kepatuhan peresepan dokter di Rumah Sakit X Kabupaten Malang. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak rumah sakit,

untuk menentukan rencana tindak lanjut ke depannya terkait kebijakan persepan dokter.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah.

1. Berapa persentase ketidaksesuaian obat-obat yang ditulis oleh dokter terhadap formularium di Rumah Sakit X Kabupaten Malang?
2. Kelas terapi obat apa yang banyak diresepkan oleh dokter tapi tidak sesuai dengan formularium di Rumah Sakit X Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui persentase ketidaksesuaian obat-obat yang ditulis oleh dokter terhadap formularium di Rumah Sakit X.
2. Untuk mengetahui kelas terapi obat yang banyak diresepkan oleh dokter tapi tidak sesuai dengan formularium di Rumah Sakit X.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat antara lain :

1. Memberikan informasi dalam rangka memudahkan pengawasan khususnya dalam persepan dan formularium di Rumah Sakit X Kabupaten Malang.
2. Penelitian ini dimaksudkan untuk tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam persepan dan formularium di rumah sakit.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah melakukan proses pengkajian obat-obat yang diresepkan terhadap formularium di rumah sakit untuk mengetahui ketidaksesuaian obat-obat yang diresepkan terhadap formularium di Rumah Sakit X Kabupaten Malang.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini hanya dilakukan analisis data dengan sampel yang digunakan adalah obat yang diresepkan oleh dokter pada periode bulan Desember 2018- Maret 2019.

1.6 Definisi Istilah

1. Kepatuhan persepan dokter adalah perilaku dokter dalam menuliskan resep yang mengacu pada standar yang sudah ditetapkan.
2. Formularium rumah sakit adalah daftar obat yang mengacu pada formularium nasional dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan obat-obat yang ada di rumah sakit dan dilakukan review dalam jangka waktu tertentu.